jurnal ABDI *Vol.2 No.1 Juni 2016, hal. 10 – 15* ***p-ISSN: 2460-5514***
***e-ISSN:* 2502-6518**

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU EKONOMI MELALUI PROGRAM EDUKASI PASAR MODAL DI KABUPATEN NGANJUK

Oleh:
Musdholifah[1], Ulil Hartono[2]

[1,2]Jurusan Manajemen FE Unesa
[1]musdholifah@yahoo.com

Abstrak

Hasil survai World Competitiveness Year Book tahun 1997-2007 menunjukkan bahwa dari 47 negara yang disurvai, pada tahun 1997 Indonesia berada pada urutan 39 dan pada 2007 dari 55 negara yang disurvai, Indonesia menempati posisi ke-53. Salah penyebab rendahnya posisi Indonesia dikarenakan kemampuan profesionalisme guru belum tercapai secara ideal maka guru seharusnya mendapatkan pelatihan guna memperkaya pengetahuannya dan selalu mendapatkan keterbaruan atas ilmu yang didalaminya. Salah satu materi penting dalam mata pelajaran ekonomi SMA adalah materi tentang pasar uang dan pasar modal. Perubahan-perubahan dalam pasar modal begitu cepat sehingga perlu adanya pembelajaran langsung yang diberikan oleh para praktisi yang berkecimpung di pasar modal kepada para guru guna memberikan pemahaman serta memperkaya pengetahuan para tenaga pendidik yang tidak hanya beorientasi pada pengetahuan teoritis tapi juga pengetahuan praktis. Peningkatan kompetensi guru merupakan sarana untuk dapat meningkatkan profesionalitas guru. Ironisnya, perubahan yang cepat di pasar modal tersebut tidak bisa diikuti dengan baik oleh para guru khususnya yang berada jauh dari perkotaan. Guru-guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi di Kabupaten Nganjuk Misalnya, merasakan minimnya keterbaruan informasi tersebut akibat akses yang terbatas. Kegiatan dilaksanakan melalui program Pelatihan dan edukasi kepada para guru dengan mendatangkan narasumber dari pihak-pihak profesional yang terkait langsung dengan pasar modal dan perbankan. Hasil dari kegiatan ini guru merasa mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat yang selama ini tidak dapat mereka peroleh dari literatur, guru juga dapat berinteraksi langsung dengan para praktisi yang memang menggeluti bidang pasar modal dan perbankan. Selain itu, para guru mampu menghasilkan silabus dan RPP yang memasukkan materi pasar modal dan Otoritas Jasa Keuangan kedalam materi pembelajaran Ekonomi.

Kata Kunci: *Guru, Ekonomi, pasar modal, otoritas jasa keuangan*

Abstract

The result of the World Competitiveness Year Book survey years 1997-2007 showed that of 47 countries surveyed, in 1997 Indonesia was ranked 39 in 2007 from 55 countries surveyed, Indonesia ranks 53rd. One reason for the low position of Indonesia due to the professionalism of teachers have not achieved ideal teacher should receive training in order to enrich its knowledge. One of the important material in economic subjects SMA is the material on the money market and capital market. Changes in capital markets so rapidly that the need for direct instruction given by practitioners working in the capital markets to the teachers in order to provide an understanding and enrich the knowledge of educators that are not only oriented on theoretical knowledge but also practical knowledge. Increased competence of teachers is a means to improve the professionalism of teachers. Ironically, the rapid changes in the capital market can not be followed properly by teachers in particular who are far away from urban areas. Teachers who are members of Congress Subject of Economics Teacher (MGMP) in Nganjuk example, feel the lack of renewal of such information due to limited access.The activities carried out through training and education programs to teachers by bringing in speakers from the professional parties directly related to the capital markets and banking. The results of these activities teachers feel that science is very useful during this time they can not get from the literature, the teacher can also interact directly with practitioners who actually cultivate the field of capital markets and banking. In addition, teachers are able to produce a syllabus and lesson plans that include material capital markets and the Financial Services Authority into the learning material Economics.

Keywords: *Teacher, economic, stock market, Financial Services Authority*

PENDAHULUAN

Abad 21 disebut pula dengan abad pengetahuan karena pengetahuan menjadi landasan utama dan aspek kehidupan. Peran pendidik atau guru dalam era tersebut dituntut untuk

memiliki kompetensi yang lebih guna menghadapi tuntutan tersebut. Perkembangan teknologi yang begitu pesat sehingga memungkinkan para peserta didik mampu mengakses informasi diluar apa yang diberikan oleh tenaga pendidik, sehingga guru dituntut untuk selalu meng-*upgrade* pengetahuan yang dimiliki.

Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal yang meliputi kemampuan, minat dan bakat dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan sekitar, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru (Sumargi, 1996 dalam Hasan, 2001).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional telah member amanah kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warganya. Hal ini tentunya memerlukan upaya terus menerus dan serius dari pemerintah. Harus diakui bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih belum baik. Kualitas pendidikan di Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara berkembang lainnya. Hasil survai *World Competitiveness Year Book* tahun 1997-2007 menunjukkan bahwa dari 47 negara yang disurvai, pada tahun 1997 Indonesia berada pada urutan 39, pada tahun 1999, berada pada urutan 46. Tahun 2002, dari 49 negara yang disurvai, Indonesia berada pada urutan 47, dan pada 2007 dari 55 negara yang disurvai, Indonesia menempati posisi ke-53. Menurut laporan monitoring global yang dikeluarkan lembaga PBB, UNESCO, tahun 2005 posisi Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara berkembang di Asia Pasifik. Selain itu, laporan *United Nations Development Programme* (UNDP), kualitas SDM Indonesia menempati urutan 109 dari 177 negara di dunia. Sedangkan menurut *The Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) yang merupakan lembaga konsultan dari Hongkong menyatakan kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah, di antara 12 negara Asia yang diteliti, Indonesia satu tingkat di bawah Vietnam (Syamsuri, 2010).

Selama kemampuan profesionalisme guru belum tercapai secara ideal maka guru seharusnya mendapatkan pelatihan guna memperkaya pengetahuannya dan selalu mendapatkan keterbaruan atas ilmu yang didalaminya. Salah satu upaya untuk memperkaya dan mendapatkan informasi terkini atas keilmuannya adalah melalui pelatihan yang diberikan oleh para profesional yang bercimpung dibidangnya. Program pelatihan ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana mendapatkan informasi terbaru dan ajang berdiskusi terkait *link and match* kurikulum dan materi antara pihak sekolah dan stakeholder. Selain itu pelatihan yang efektif, akan berdampak pada mutu output para siswa didik.

Salah satu materi penting dalam mata pelajaran ekonomi SMA adalah materi tentang pasar uang dan pasar modal. Pengetahuan tentang pasar modal sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena perannya yang sangat besar dalam perekonomi nasional maupun dunia. Perubahan-perubahan dalam pasar modal begitu cepat sehingga perlu adanya pembelajaran langsung yang diberikan oleh para praktisi yang berkecimpung di pasar modal kepada para guru guna memberikan pemahaman serta memperkaya pengetahuan para tenaga pendidik yang tidak hanya beorientasi pada pengetahuan teoritis tapi juga pengetahuan praktis. Hal ini diperlukan untuk menambah kompetensi guru dalam penguasaan bidang ekonomi terutana pengetahuan tentang kondisi pasar modal terkini. Peningkatan kompetensi guru merupakan sarana untuk dapat meningkatkan profesionalitas guru. Ironisnya, perubahan yang cepat di pasar modal tersebut tidak bisa diikuti dengan baik oleh para guru khususnya yang berada jauh dari perkotaan. Guru-guru yang tergabung dalam MGMP Ekonomi di Kabupaten Nganjuk Misalnya, merasakan minimnya keterbaruan informasi tersebut akibat akses yang terbatas.

Analisis Situasi

Kabupaten Nganjuk merupakan daerah yang berada di wilayah barat dari ibukota propinsi. Jaraknya dari Kota Surabaya kurang lebih 80 km atau setara dengan 4,5 jam perjalanan Nganjuk-Surabaya. Jarak yang jauh tersebut, diindikasikan sebagai salah satu kendala para guru dan siswa untuk melakukan akses ke lembaga-lembaga yang terkait dengan pasar modal. Hasil wawancara awal dengan pihak MGMP kabupaten Nganjuk khususnya ynag mengampu mata pelajaran ekonomi

diperoleh informasi bahwa sarana yang bisa diakses untuk memenuhi kebutuhan informasi terkait pasar modal seperti Pojok BEI, perusahaan sekuritas, dan pusat studi terkait pasar modal di kabupaten tersebut sangat minim.

Para guru mengeluh kurangnya informasi tentang pasar modal. Informasi terkait pasar modal lebih banyak diperoleh dari literatur, padahal pasar modal mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga timbul gap antara yang dipahami oleh para guru dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Para guru butuh meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang pasar modal guna meningkatkan kompetensi mereka. Di lain pihak PT BEI sedang menggalakkan program edukasi tentang pasar modal ke masyarkat umum, karena masih minimnya akses masyarakat ke pasar modal. Pihak perguruan tinggi melakukan kegiatan tri dharma perguruan yang salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat melalui kerjasama dengan PT BEI dan OJK melakukan sosialisasi dan pelatihan serta pendampingan bagi guru-guru ekonomi dalam menyusun silabus dan RPP mata pelajaran ekonomi materi pasar modal. Pembelajaran tentang pasar modal diberikan dalam materi ekonomi untuk kelas IPS XI Hasil diskusi dengan pihak MGMP Ekonomi Kabupaten Nganjuk ditemukenali persoalan prioritas yaitu minimnya pemahaman para guru mata pelajaran ekonomi khususnya pada pokok bahasan tentang pasar modal. Pihak guru juga memerlukan pengetahuan lebih jauh terkait Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Atas dasar persoalan prioritas tersebut, maka perlu adanya pelatihan tentang pasar modal dan guna meningkatkan pemahaman tentang pasar modal dan OJK. harapannya, para guru memiliki ketrampilan teknik tentang transaksi instrumen pasar modal. Permasalahan yang selama ini dialami para guru adalah minimnya akses informasi terkait pengetahuan terkini tentang kondisi pasar modal. Hal tersebut didasari oleh keinginan untuk meningkatkan kompetensi guru dibidang ekonomi khususnya pengetahuan tentang pasar modal sehingga bisa meningkatkan profesionalisme guru di bidangnya.

Target

Target yang ingin dicapai adalah meningkatkan pengetahuan guru-guru ekonomi yang tergabung dalam MGMP ekonomi Kabupaten Nganjuk tentang pasar modal dan OJK serta teknik transaksi instrumen pasar modal. Dengan meningkatnya pengetahuan para guru bisa meningkatkan kompetensi para guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi yang mereka ajarkan kepada para anakdidiknya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan IbM Guru-guru Ekonomi di Kabupaten Nganjuk sebagai berikut:

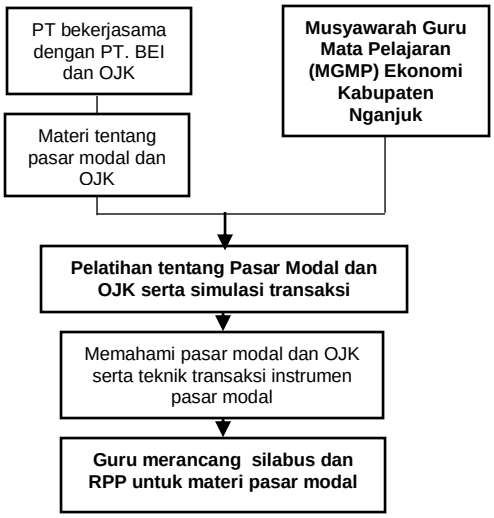

Gambar 1. Bagan Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan diawali dengan Perguruan Tinggi mengajak pihak PT BEI selaku pelaksana perdagangan Bursa Efek serta OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk memberikan sosialisasi terkait gambaran kondisi pasar modal saat ini, keberadaan OJK sebagai lembaga yang baru terbentuk serta memberikan pelatihan simulasi perdagangan instrumen pasar modal. Selanjutnya dengan adanya pemahaman tentang pasar modal guru-guru diminta menyusun RPP untuk materi pasar modal yang disesuaikan dengan informasi baru yang diperoleh dari PT BEI dan OJK. Peran perguruan tinggi menjembatani antara pihak eksternal (profesional) dengan pihak sekolah (guru ekonomi), mendampingi guru-guru menyusun silabus dan RPP terkait materi pasar modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan IbM Bagi Guru-Guru Ekonomi di Kabupaten Nganjuk diwujudkan melalui kegiatan dengan tema Sosialisasi dan Edukasi: Mengenal Otoritas jasa Keuangan dan Industri Jasa Keuangan bagi Guru-guru SMA-MA (MGMP Ekonomi) di Kabupaten Nganjuk. Tema pengabdian ini menjadi tema penting mengingat urgensinya untuk memahami literasi keuangan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Kepada masyarakat di kabupaten Nganjuk ini disajikan dalam tiga hal. pertama, persiapan pelaksanaan (Pra kegiatan), Kegiatan, dan Evaluasi kegiatan, yang telah disesuaikan dengan *Mutual Agreement Framework* sebagaimana tertuang dalam proposal.

Persiapan Pelaksanaan

Guna memaksimalkan output dan tercapainya sasaran, kegiatan ini dilakukan dengan persiapan-persiapan di beberapa tempat dengan melibatkan beberapa pihak. Tidak kurang dari 5 kali koordinasi yang dilakukan baik dengan pihak OJK dan pihak MGMP Ekonomi Nganjuk. koordinasi pertama dan ke-2 dilakukan di fakultas Ekonomi Unesa, koordinasi tahap 3 dilakukan di Ruang Pertemuan OJK Surabaya, koordinasi tahap 4 dilakukan di fakultas ekonomi Unesa dengan pihak pengurus MGMP Ekonomi Nganjuk, dan koordinasi ke 5 dilakukan di ruang pertemuan OJK Surabaya. Koordinasi tahap kelima tersebut sekaligus persiapan akhir sebelum kegiatan dilakukan. Beberapa hasil koordinasi menyepakati hal-hal sebagai berikut :

1. Jumlah peserta sebagaimana tertuang dalam proposal kegiatan ini berjumlah 30 guru-guru ekonomi di Kabupaten Nganjuk. Namun, karena peminat dari para guru-guru untuk mengikuti kegiatan tersebut cukup tinggi, maka jumlah peserta bertambah menjadi 100 orang. usulan peserta tersebut berasal dari seluruh guru- guru ekonomi di Kabupaten Nganjuk dan perwakilan pengurus MGMP ekonomi di sekitarnya seperti Kabupaten Kediri, Kota Kediri, Kabupaten Mojokerto, kabupaten jombang, kabupaten Madiun dan Bojonegoro. Pertimbangannya, diharapkan ada kesinambungan kegiatan sejenis di daerah-daerah tersebut dimasa yang akan datang. Pertimbangan tersebut dinilai realistis karena selama ini pemahaman/edikasi tentang pasar modal dan OJK secara umum masih terbatas.
2. Menyepakati lokasi kegiatan. Rencana awal kegiatan akan dilaksanakan di SMA Sukomoro kabupaten Nganjuk, namun dengan mempertimbangan kesiapan dan fasilitas yang tersedia maka lokasi di letakkan di ruang pertemuan (aula) SMA 3 Nganjuk.
3. Menyepakati penambahan pemateri berikut materi yang disampaikan. Semula hanya melibatkan pihak OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan praktek berinvestasi di pasar modal secara on line. Namun, perkembangannya disepakati dengan menambahkan materi terkait kebanksentralan dan produk perasuransian.
4. Membentuk tim teknis yang terdiri dari Tim teknis Unesa, dan tim teknis lokal Nganjuk. Tim teknis Unesa bertanggungjawab atas semua kelengkapan materi dan pemateri dan semua infrastruktur (kelengkapan dan dana) guna kegiatan tersebut, sedangkan Tim teknis lokal di bebani tugas untuk memastikan segala kebutuhan tersebut telah siap tersedia sampai H-1 kegiatan.
5. Menetapkan tanggal kegiatan, dimana kegiatan disepakati akan dilaksanakan pada tanggal 29 april 2015 untuk edukasi pasar modal dan OJK, dan 30 April 2015 terkait perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) pasar modal.

Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 29-30 April 2015 guna memberikan bekal keilmuan tentang OJK, Kebanksentralan, Bursa Efek Indonesia, Perasuransian, dan praktek berinvestasi di pasar modal. Peserta kegiatan terdiri dari guru-guru ekonomi tingkat SMA dan MA se kabupaten Nganjuk dan beberapa perwakilan MGMP kabupaten lainnya (daftar peserta terlampir). Kegiatan inti dibagi dalam dua bagian yaitu pemaparan materi, dan praktek. Peserta diberikan penjelasan secara teoritis terkait OJK, BI, pasar modal, instrument keuangan khususnya saham, reksadana, dan analisis saham, perasuransian Indonesia, dan praktek cerdas berinvestasi di lantai bursa saham.

Terkait pemahaman guru-guru ekonomi Kabupaten Nganjuk tentang literasi keuangan berdasarkan hasil survey kami selama acara, menunjukkan hasil yang kurang. Guru-guru cenderung kurang memahami keterbaruan perkembangan sektor keuangan saat ini terutama keberadaan OJK dan pembedanya dengan bank sentral, serta perkembangan pasar modal dan keberadaaan lembaga keuangan non bank. Hal ini terlihat dari antusiasme para guru memberikan pertanyaan terkait keberadaan OJK dan kewenangan OJK. Para guru juga menyimak dan antusias pada saat dijelaskan mengenai pasar modal bagaimana mekanisme trading (perdagangan saham) secara riel di bursa efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa para guru membutuhkan akses yang lebih luas terkait pengayaan materi-materi pengajaran khususnya mengenai literasi keuangan. Kebutuhan ini sejalan ini sejalan dengan program yang makin digalakkan oleh OJK dan Bank Sentral serta Bursa Efek Indonesia untuk terus melakukan sosialisasi literasi keuangan terutama untuk guru dan siswa sekolah baik di daerah perkotaan maupun non perkotaan.

Guru-guru ekonomi Kabupaten Nganjuk juga memberikan saran dan masukan agar para guru diberikan refreshing materi-materi terbaru terkait literasi keuangan agar pengajaran mereka tidak ketinggalan informasi mengingat buku teks SMA yang mereka pegang tidak sepenuhnya memberikan informasi yang lengkap terutama mengenai literasi keuangan.

Kegiatan selanjutnya para guru diminta untuk membuat RPP dan silabus terkait adanya tambahan materi yang telah mereka peroleh dalam dari kegiatan sosialisasi dan edukasi OJK dan industri jasa keuangan. Materi dalam kegiatan tersebut diatas cocok untuk dimasukkan dalam pelajaran ekonomi SMA kelas X pada kompetensi dasar mengenal bank dan lembaga keuangan. Kompetensi dasar ini selanjutnya diluaskan menjadi mengenal bank, lembaga keuangan, bank sentral dan otoritas jasa keuangan. Materi pokok yang diberikan antara lain mengenai:

1. Bank. Materi ini memuat pengertian bank, fungsi bank, jenis, prinsip kegiatan usaha dan produk bank.
2. Lembaga keuangan non bank. Materi ini terdiri atas pengertian lembaga keuangan bukan bank, fungsi lembaga keuangan bukan bank, jenis-jenis lembaga keuangan non bank antara lain pasar modal, pasar uang, asuransi.
3. Bank sentral. Materi bank sentral meliputi pengertian bank sentral, fungsi,tugas, dan wewenang Bank Indonesia saat ini setelah munculnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan stabilitas sistem keuangan.
4. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Materi OJK terdiri atas pengertian, fungsi, tugas dan wewenang OJK.
5. Sumber bacaan untuk tambahan materi baru ini belum bisa dicari di buku-buku ekonomi SMA kelas X, maka untuk menambah sumber bacaan para guru bisa mengakses dilaman www.bi.go.id, www.ojk.go.id dan www.idx.co.id.

Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan dan edukasi mengenalkan lebih dekat kepada para guru mengenai informasi seputar Otoritas Jasa Keuangan dan Pasar Modal menunjukkan hasil yang memuaskan. Semua guru memberikan apresiasi yang positif atas kegiatan ini. Mereka merasa telah mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat, mengingat selama ini mereka masih buta dan bingung atas Informasi mengeni eksistensi Otoritas Jasa Keuangan dan Pasar Modal.

Fenomena diatas dapat dimaklumi karena perubahan dalam sistem moneter dan keuangan di Indonesia menuntut guru untuk selalu mengupdate pengetahuannya, padahal untuk akses informasi literatur terkait keberadaan kelembagaan Otoritas Jasa Keuangan dan Pasar Modal masih terbilang minim.

Otoritas Jasa Keuangan atau yang disingkat OJK merupakan lembaga pengawas bank dan lembaga keuangan non bank yang keberadaan baru disahkan tahun 2011. Sebelumnya munculnya OJK, pengawasan sektor perbankan dibawah pengawasan Bank Indonesia selaku bank sentral, sedangkan pasar modal dan lembaga keuangan non bank diawasi dan diatur oleh Bapepam-LK (Badan Pengawas dan Pelaksana Pasar Modal dan Lembaga Keuangan).

Karena keberadaan yang masih baru itulah yang kemudian menjadikan banyak sekali tenaga pengajar yang mengalami kesulitan untuk mengakses informasi dan memahami seluk beluk lembaga tersebut. Terutama sekali pihak-pihak pengajar yang berada di daerah yang jauh dari lokasi

kantor OJK maupun pasar modal. Ketertarikan atas kegiatan Pelatihan dan Edukasi ini dapat diukur dari antusiasme peserta yang awalnya direncanakan 30 orang guru berubah menjadi 100 orang guru. Peserta tidak hanya dari Kabupaten Nganjuk saja namun juga dari perwakilan dari daerah sekitar Kabupaten Nganjuk yaitu Jombang, Kediri dan Bojonegoro. Selain dari peningkatan jumlah peserta, ketertarikan mendalam dari para peserta ditunjukkan dari banyaknya jumlah penanya dalam setiap sesi kegiatan yang mengungkapkan keingintahuan mereka seputar OJK dan pasar modal.

Berdasarkan survei yang kami lakukan diakhir kegiatan 100 persen peserta merasa puas atas kegiatan pelatihan dan edukasi ini. Saran yang mereka berikan antara lain perlunya diadakan kegiatan yang serupa terkait up date informasi bagi para guru di daerah yang sifatnya berkala, penyebaran daerah pelatihan yang meliputi daerah-daerah yang lain juga perlu dilakukakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk memberikan pelatihan dan edukasi kepada para guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kabupetan Nganjuk terkait materi tentang Otoritas Jasa Keuangan dan Pasar Modal. Metode kegiatan ini adalah mula-mula para guru diberikan materi terkait Otoritas Jasa Keuangan dan Pasar Modal dengan narasumber langsung dari pihak Otoritas Jasa Keuangan Wilayah Surabaya, PT. Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia. Selanjutnya para guru diminta untuk membuat silabus dan RPP untuk mengakomodasi materi yang baru mereka peroleh dari kegiatan sosialisasi dan edukasi. Hasil dari kegiatan ini guru-guru merasa puas karena telah mendapatkan banyak informasi dari para narasumber yang langsung didatangkan dari masing-masing pihak yang terkait. Para guru juga dapat menyusun Silabus dan RPP terkait suplemen materi otoritas jasa keuangan dan pasar modal dan memasukkan dalam kegiatan pembelajaran mereka selanjutnya. Hasil yang selanjutnya adalah tersusunnya buku ajar yang dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi para guru untuk memperluas pemahaman mereka tentang pasar modal dan Otoritas Jasa Keuangan.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam kegiatan ini adalah bagi para guru diharapkan untuk selalu meningkatkan kompetensinya dengan rajin mengikuti kegiatan pelatihan baik yang diberikan pihak sekolah maupun pihak luar. Bagi pelaksana, agar kedepan dapat dibuat kegiatan yang serupa bagi guru-guru di daerah lain terutama yang jauh dari ibukota Propinsi karena disinyalir mereka juga menghadapi permasalahan yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Hasan, Ani. M. 2001. Pengembangan Profesionalisme Guru di Abad Pengetahuan. Artikel di *Jurnal Teknologi Pembelajaran: Teori dan Penelitian*. Tahun 9 - No. 2 Oktober.

Syamsuri, Istamar. 2010. *Peningkatan Kompetensi guru untuk meningkatkan Minat Siswa pada Bidang MiPA*. Makalah disampaikan dalam Lokakarya MIPAnet 2010, The Indonesian Network of Higher Educations of Mathematics and Nanutal Sciences, tanggal 26-27 Juli 2010, di IPB, Bogor.